

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting untuk pengembangan sumber daya manusia. pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, karena pendidikan adalah kunci dari kehidupan masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran.² Pendidikan yang bermutu dan tepat adalah pendidikan yang dapat menghasilkan pemenuhan kebutuhan hidup berupa kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniyah. Dengan adanya pendidikan dapat menjadi aset utama dalam membangun suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Keberhasilan pendidikan di suatu negara dapat diukur dari lahirnya generasi penerus yang cerdas dan berkarakter.³

Salah satu pendidikan yang harus diberikan kepada manusia adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pembentukan akhlak generasi bangsa yang diharapkan dapat menjadi pondasi kuat dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan karakter juga sangat penting dalam kajian pendidikan islam. Hal ini terbukti bahwa Allah SWT memberikan tugas pertama dan utama kepada Rasulullah

² Zulvia Trinova dan Sri Dalena, "Cooperative Learning Strategy Type STAD in Teaching Islamic Education Subject (PAI) at Smpn 3 Lengayang," *Jurnal Ta'dib* Vol 20, no. 1 (2017): 62.

³ Adi Suprayitno dan W. Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya.⁴ Pembahasan mengenai pengertian dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam dunia islam. Dimana keduanya juga membahas mengenai perbuatan perilaku manusia.

Karakter dapat terbentuk secara kokoh dalam diri setiap orang melalui pengalaman-pengalaman yang diterima dari lingkungannya, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun dimasyarakat. Sebagaimana dalam jurnalnya Muhammad Fathurrohman yang berjudul Pembawaan, Keturunan dan Lingkungan dalam Perspektif Islam bahwa, pendidikan karakter dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian akan membentuk jati diri dan perilaku yang mana hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, sehingga lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan jati diri dan perilaku seseorang.⁵

Dalam buku yang berjudul Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa, karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor dasar dan ajar.⁶ Dasar yang dimaksud adalah faktor bawaan seseorang, dimana bekal anak sejak lahir yang sudah menjadi satu dengan kodrat hidup seseorang tersebut (biologis). Sedangkan yang dimaksud ajar disini adalah segala bentuk sifat dan pengajaran ketika seseorang itu berada dalam kandungan seorang ibu sampai dewasa. Maka dari itu perkembangan karakter seseorang tidak bisa

⁴ Ernawati Harahap dan dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 61.

⁵ Muhammad Fathurrohman, "Pembawaan, Keturunan, Dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Kabilah* Vol 1, no. 2 (2016): 381.

⁶ Sarwo Edy, Sumarta, dan Mardiyana, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 53.

terlepas dari faktor dalam (faktor bawaan) dan faktor luar (pendidikan) yang mana keduanya saling mempengaruhi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait pembentukan karakter di pondok pesantren. Dimana usaha alternatif yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah dengan mempercayakan anaknya untuk masuk ke pondok pesantren, karena faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak dan melihat keadaan zaman sekarang yang semakin memprihatinkan sehingga membuat orang tua semakin khawatir akan bagaimana nasib akhlak dan moral pada anak-anaknya kelak.

Karena membentuk karakter bukanlah sesuatu yang mudah seperti halnya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karena karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh yang mana membutuhkan waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. Dalam membentuk karakter anak dimulai sejak dini dengan membina dan mengembangkan secara bertahap, bertingkat dan berkelanjutan. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pengasuh, ustaz-ustazah, pengurus dan pengelola pondok pesantren dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman demi mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Pondok pesantren yang menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an I'anut Tholibin yang terletak di Dusun Tawing Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an I'anut Tholibin yang selanjutnya disebut PPTQ I'anut Tholibin, pendidikan karakter disana benar-benar diperhatikan terutama untuk

menanamkan aqidah, membiasakan ibadah, menumbuhkan akhlak mulia, melatih kedisiplinan dalam segala hal dan menghormati orang tua atau guru.

PPTQ I'anatut Tholibin juga berusaha untuk memperbaiki karakter santri yang kurang baik, karena faktanya meskipun di pesantren telah menerapkan berbagai macam aturan dan tanggung jawab santri atau sekolah kegiatan di pondok pesantren, masih terdapat beberapa santri yang melakukan perilaku menyimpang. Hal tersebut dikarenakan faktor latar belakang dan tujuan santri dipondokan. Terkadang terdapat siswa yang dimasukkan ke pesantren agar dapat menimba ilmu secara mendalam dan ada juga karena faktor-faktor lain seperti faktor kesibukan orang tuanya atau kurang terdidik ketika berada dalam lingkungan aslinya. Dan bisa juga anak kurang mendapatkan kasih sayang keluarga di rumah sehingga menjadikan santri tersebut belum terbiasa dengan kehidupan di pondok pesantren.

Dalam observasi awal peneliti menemukan bahwasannya telah nampak adanya peran konkret yang dilakukan oleh PPTQ I'anatut Tholibin dalam membentuk karakter santri. Contohnya adalah pada saat peneliti melakukan observasi awal, salah satu santri putri ketika datang di kediaman Kyai (ndalem) mengucapkan salam dan mengetuk pintu terlebih dahulu serta duduk jongkok dengan membungkukkan badannya ketika berada di depan pintu kediaman Kyai. Santri tersebut juga mendudukan kepala dan berbicara menggunakan bahasa yang sopan.

Selain itu, pada saat peneliti sedang melakukan pengamatan salah satu santri PPTQ I'anatut Tholibin mendatangi peneliti dan menawarkan masuk untuk

duduk terlebih dahulu. Tidak lupa santri tersebut mengucapkan salam dan berbicara dengan sopan. Saat peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Diyan Handayani merupakan ketua pengurus PPTQ Putri I'anatut Tholibin. Peneliti menanyakan pada santri tersebut mengenai kegiatan yang dilakukan dan santri tersebut menjawab bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri harus sesuai dengan aturan yang berlaku di pondok dimana peraturan tersebut telah disepakati bersama. Disamping itu juga adanya sanksi yang dikenakan, apabila santri melanggar peraturan pondok. Hal tersebut semata agar mereka sadar akan pentingnya mematuhi aturan yang berlaku.⁷

Peneliti juga tertarik karena pandangan masyarakat terkait pondok pesantren ini yang mana pondok ini terkenal pengasuhnya yang sabar, rendah hati yang bisa memberikan contoh, pembiasaan maupun nasihat kepada santri-santrinya. Terbukti dari pernyataan masyarakat sekitar mengenai santri yang tidak bisa penulis sebut namanya. Dulunya santri tersebut nakal yang maksimal, santri tersebut sebelumnya juga dipondokkan kemana-mana tetapi tetap saja tidak berubah. Tetapi dibuat terkejutnya ketika santri tersebut dipondokkan di PPTQ I'anatut Tholibin sangat berubah dan santri tersebut sudah khatam hafalannya.⁸

Terkait latar belakang peneliti melakukan penelitian di PPTQ I'anatut Tholibin karena belum ada peneliti lain atau peneliti terdahulu yang melakukan penelitian di pondok tersebut. Dari hasil penelitian awal tersebut peneliti telah

⁷ Diyan Handayani, Wawancara Dengan Pengurus Santri Putri I'anatut Tholibin, 3 Oktober 2022.

⁸ Siti Martiah, Wawancara Dengan Ustazah I'anatut Thalibhin, 29 Maret 2023.

melihat adanya peranan PPTQ I'anutut Tholibin dalam membina dan membentuk karakter santri.

Berawal dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian di PPTQ I'anutut Tholibin. Terlebih peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana peran PPTQ I'anutut Tholibin dalam membentuk karakter santri. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan mengangkat judul penelitian "Peranan Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an I'anutut Tholibin Kabupaten Blitar".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengkaji pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengasuh dalam memberikan pendidikan guna membentuk karakter santri di PPTQ I'anutut Tholibin?
2. Bagaimana metode pendidikan di PPTQ I'anutut Tholibin dalam membentuk karakter santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran pengasuh dalam memberikan pendidikan guna membentuk karakter santri di PPTQ I'anutut Tholibin
2. Mendeskripsikan metode pendidikan yang dilaksanakan oleh PPTQ I'anutut Tholibin dalam membentuk karakter santri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dalam berbagai macam aspek pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoretis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak informasi bagi berbagai pihak khususnya peneliti sendiri. Hasil dari penelitian dapat berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang memerlukan penelitian yang sejenis, dengan penelitian sebagai bahan referensi atau sebagai contoh kajian pustaka maupun bahan pengembangan bagi para pembaca. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian lain yang berfokus mengenai aspek pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi lembaga pendidikan pondok pesantren

Manfaat yang didapatkan bagi transmisi ilmu pengetahuan Islam Pondok Pesantren adalah

- 1) Dengan adanya penelitian ini pondok pesantren dapat mengetahui adakah pengaruh yang didapatkan dari penerapan pendidikan pondok pesantren terhadap karakter santri.

- 2) Selain itu pondok pesantren kedepannya dapat menciptakan inovasi-inovasi baru untuk lebih dalam mengembangkan pendidikan karakter di pondok pesantren.

b. Bagi peneliti

Manfaat yang didapatkan peneliti dengan adanya Penelitian ini adalah

- 1) Peneliti dapat memberi wawasan serta pengalaman langsung pada diri peneliti mengenai tata cara bersikap melalui penelitian yang akan dilakukan
- 2) Selain itu juga sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang sudah menjalankan proses pendidikan di IAIN Kediri guna menyelesaikan tugas akhirnya sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana.

c. Bagi pembaca

Manfaat yang didapatkan oleh pembaca dengan adanya penelitian ini adalah

- 1) Pembaca mendapatkan informasi terkait mengenai bagaimana peranan pendidikan pondok pesantren dalam membentuk karakter para santri
- 2) Dan diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai pijakan maupun referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut

- 3) Selain itu, pembaca juga menjadi mengerti berbagai informasi tentang pendidikan karakter yang dijelaskan oleh suatu lembaga pendidikan pondok pesantren.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait pembentukan karakter pada santri di pondok pesantren telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan bermacam-macam subjek penelitian. Pada bagian ini, peneliti akan mengulas penelitian terdahulu yang digunakan sebagai relevansi terhadap judul pada penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Tangguh Putra Pratama dengan judul *Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi*.⁹ Metode yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus tunggal terpancang. Adapun penelitiannya berfokus pada sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren dalam menghadapi era globalisasi. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter santri yang dipengaruhi oleh peran pendidikan di pondok pesantren. Karakter santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter santri yang jujur, sopan santun dan peduli terhadap lingkungan.

Kedua skripsi yang disusun oleh Riyana dengan judul *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok*

⁹ Tangguh Putra Pratama, "Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi," *Jurnal Skripsi Universitas Sebelas Maret*, 2014.

Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga.¹ Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun penelitian yang berfokus pada sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri. Sistem pendidikan pondok pesantren yang dibahas dalam penelitian ini meliputi manajemen, tujuan, kurikulum dan proses belajar mengajar. Sedangkan penelitian ini berfokus bagaimana peran pengasuh dalam memberikan pendidikan guna membentuk karakter santri. Karakter santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter santri yang jujur, sopan santun dan peduli terhadap lingkungan.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Windy Fitria Putri dengan judul Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jamal Kabupaten Nganjuk.¹ Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus. Adapun penelitiannya berfokus pada upaya membentuk karakter religius, jujur, disiplin dan toleransi. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada peran pendidikan dalam membentuk karakter santri yang jujur, sopan santun dan peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan penelitian di atas, tentu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti kaji, di antara persamaan dengan penelitian ini membahas atau meneliti mengenai bagaimana pondok pesantren dalam membentuk karakter santri. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada penelitian di atas subjek penelitiannya dilaksanakan di pondok pesantren

¹ Riyana, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga", IAIN Salatiga, 2015.

¹ Windy Fitria Putri, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jamal Kabupaten Nganjuk," *Skripsi IAIN Kediri*, 2021.

Ponorogo, Salatiga dan Nganjuk. Sedangkan penelitian ini di pondok pesantren Kabupaten Blitar khususnya berfokus pada santri putri. Selain itu, letak perbedaannya mengenai objek penelitian yang membahas peranan pendidikan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri. Dan karakter yang dibahas dari setiap penelitian yang sebelumnya berbeda dengan penelitian ini yang membahas karakter santri yang jujur, sopan santun, dan peduli terhadap lingkungan.

F. Definisi Istilah

Pada bagian ini, peneliti mengungkapkan mengenai definisi istilah (definisi operasional) pada skripsi ini yang berjudul Peranan Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an I'anatut Tholibin Kabupaten Blitar. Hal ini berguna untuk memperjelas pemahaman dan guna menghindari salah penafsiran, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu bentuk bimbingan yang diberikan oleh orang yang mampu maupun dewasa dalam memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain guna menempuh kedewasaan maupun kecakapan yang cukup dalam melakukan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri sehingga dapat mewujudkan generasi yang baik.¹

2

2. Pendidikan Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang memiliki keunggulan dalam kajian keilmuan, sisi transmisi dan moralitasnya

¹ Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMMPress, 2019), 33.

yang menitikberatkan ajaran nilai-nilai islam yang luhur dan pentingnya moral keagamaan sebagai *way of life* perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dimana dalam menyelenggarakan pendidikan dengan mengembangkan kurikulum tersendiri yang sesuai dengan kekhasan pesantren yang terdiri dari beberapa unsur yaitu kiai, santri yang bermukim, pondok atau asrama, masjid atau mushalla dan kajian kitab kuning.

3. Karakter

Karakter merupakan bentuk perwujudan yang tertanam dari kepribadian seseorang yang melambangkan kualitas diri. Pemahaman mengenai pola pendidikan karakter dipertegas dalam pemahaman mengenai wujud pendidikan karakter. Membentuk karakter adalah suatu proses memberikan pendidikan sepanjang hayat ke seseorang dimana dapat membentuk proses perkembangan kearah manusia secara *kaffah*.¹

4. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an I'anut Tholibin

PPTQ I'anut Tholibin terletak di sebuah lingkungan yang aman dan nyaman, tepatnya di Dusun Tawing Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

¹ Ahmad Musaddad, *Manajemen Budaya Organisasi Pesantren* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 1.

¹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), viii.